

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya perkembangan dalam bidang ekonomi yang begitu maju menimbulkan setiap negara bersaing untuk memajukan ekonomi negaranya, tidak terkecuali negara Indonesia. Saat ini negara Indonesia merupakan salah satu negara yang dinilai memiliki pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat hal tersebut menarik para investor untuk tertarik menanamkan modalnya di Indonesia. Dalam menanamkan modalnya, para investor membutuhkan kepercayaan dan informasi yang berkualitas sebagai bahan pertimbangan apakah para investor tetap menanamkan modalnya di Indonesia atau tidak. Informasi yang berkualitas itu didapat dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan KAP yang independen. Laporan keuangan yang telah diaudit dibuktikan melalui opini yang diberikan oleh auditor, opini yang diberikan oleh auditor tersebut bergantung pada laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan apakah sudah sesuai dengan aturan, prinsip, dan standar akuntansi atau belum.

Ada kasus yang baru-baru ini terjadi di Indonesia mengenai opini auditor. Kasus tersebut mengenai adanya keterlibatan auditor dalam proyek e-KTP, BPK menyatakan ada peluang untuk mengaudit ulang Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) terkait proyek e-KTP. Ketua BPK Harry Azhar Aziz mengatakan, audit itu terkait opini yang diberikan lembaganya untuk pengelolaan keuangan

Ditjen Dukcapil pada 2010. Kata Harry, dia akan mencari tahu soal pemberian opini untuk pengelolaan keuangan Ditjen Dukcapil dan jika terbukti maka auditor yang bersangkutan akan dipecat (Kabarberita.com, 10 Maret 2017).

Selain kasus ada juga isu yang beredar mengenai pentingnya ketepatan opini terhadap laporan keuangan, misalnya tanggapan dari tim BEI menurutnya informasi penting yang disampaikan oleh KAP yaitu berupa opini sebaiknya menjadi perhatian publik, terutama kalangan investor, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Jika tidak mencermati secara seksama, seorang investor akan salah dalam mengambil keputusan investasi. Sebab, kelompok emiten yang mendapat catatan peringatan dari KAP, tergolong sangat berisiko untuk tujuan investasi (okezonefinance.com, 18 Februari 2015). Dari berita tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan opini yang dikeluarkan oleh auditor sangat diperlukan atau penting bagi investor karena menjadi salah satu faktor penentu dalam melakukan investasi.

Isu lainnya yang beredar adalah sulitnya mempertahankan sikap independensi auditor. Hal ini terjadi karena auditor sering mengalami hal-hal yang dapat merusak sikap independensinya. Misalnya: lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non audit. Auditor yang tidak dapat mempertahankan independensinya akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, berbeda dengan auditor yang dapat mempertahankan independensinya akan mengeluarkan opini sesuai dengan kondisi laporan keuangan tersebut. Selain itu juga adanya auditor yang kurang memiliki kemampuan di bidang akuntansi khususnya auditing yang akan

menyebabkan auditor tersebut kurang berkompeten dalam bidangnya dan akan mengganggu ketepatannya dalam mengeluarkan opini.

Opini audit pada dasarnya adalah kesimpulan atas pemeriksaan yang dilakukan atas laporan keuangan setelah melakukan prosedur audit yang semestinya. Hasil akhir dari auditan pemberian opini akuntan publik yang dalam penulisan selanjutnya ditulis opini akuntan. Pemberian opini harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup (Jesika, 2015).

Menurut SPAP SA Seksi 508 terdapat beberapa opini yang dikeluarkan auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Beberapa faktor yang dapat mengganggu ketepatan dari opini yang diberikan oleh auditor yang berdampak pada kebenaran dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan itu sendiri.

Faktor pertama adalah independensi, dalam mengeluarkan opini auditor harus mempertahankan independensinya yaitu tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pada kepentingan siapapun dan tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Christiani dan Kurnia (2012) menyatakan,

“seorang auditor harus memiliki independensi dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan opini yang tepat dan sesuai. Pentingnya independensi dalam pemberian opini audit di karenakan ada beberapa faktor yang mungkin memicu rusaknya independensi, sehingga apabila independensi

rusak akan berdampak ketidaktepatan dalam pemberian opini audit. Ketidaktepatan dalam pemberian opini audit akan berdampak memberikan informasi yang tidak benar atau menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.”

Salah Satu faktor yang dapat mengacu rusaknya independensi adalah berapa besar *fee* audit yang dibayarkan klien kepada auditor, jika KAP menerima *fee* yang besar dari klien maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian dan juga dalam rangka mempertahankan klien itu sendiri agar tidak berpindah pada KAP atau auditor lain.

Faktor kedua adalah kompetensi, Purwanti dan Sumartono (2014) “auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dengan cara memberikan performa yang terbaik. Hal ini senantiasa harus ditingkatkan dengan didukung suatu keahlian audit atau kompetensi”. Setiap auditor diharapkan dapat menjalankan proses auditnya secara kompeten. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor di dapat dari pengetahuan, pelatihan serta pendidikan yang didapat secara formal.

Faktor ketiga adalah pengalaman auditor, Mayangsari (2003) dalam Christiani dan Kurnia (2012) mengungkapkan bahwa “semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit, sehingga banyaknya pengalaman auditor ini diharapkan akan semakin baik dalam menentukan ketepatan opini audit”. Pengalaman auditor tidak hanya diamati dari berapa lamanya seorang auditor bekerja pada suatu KAP tetapi dapat dilihat dari banyaknya penugasan yang dilakukan oleh auditor.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Merici dan Halim (2012) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan dalam pemberian opini, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Kurnia (2012) menunjukkan bahwa keahlian, pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan dalam pemberian opini sedangkan independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukendra dan Adi (2015) yang mengatakan pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini. Penelitian juga dilakukan oleh Meilani Purwanti dan Sumartono yang mengatakan bahwa kompetensi dan independensi mempengaruhi ketepatan pemberian opini.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan dalam Pemberian Opini”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diteliti adalah apakah independensi, kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan dalam pemberian opini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap ketepatan dalam pemberian opini.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan auditor dapat lebih hati-hati dalam mengumpulkan bukti dan memberikan opininya. Selain itu auditor diharapkan dapat memberikan opini sesuai dengan kondisi laporan keuangan yang di auditnya.

2. Bagi KAP

Agar KAP dapat memilih auditor yang tepat dalam mengaudit atau memberikan opini dan mendorong agar meningkatkan standar profesionalismenya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

3. Bagi pemakai laporan keuangan

Hasil penelitian ini dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan. Karena, jika opini yang dikeluarkan oleh KAP mendapat

catatan peringatan maka perusahaan tersebut sangat tergolong berisiko untuk tujuan investasi.

4. Bagi Bidang Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu auditing terutama yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi dalam ketepatan pemberian opini oleh auditor terhadap laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai isi penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang dibutuhkan untuk mendukung variabel-variabel yang akan diteliti, pengajuan hipotesis, serta akan membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan teknik analisis data dalam pengajuan hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas pengelolaan data dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil selama penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian.